PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN SOSIAL GURU PEMBIMBING TERHADAP PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS* MURID KELAS VIII SMP DI KECAMATAN OEBOBO KOTA KUPANG

Vinsensius Wangge

Dosen Program Studi Pendidikan IPS, Program Paska Sarjana Universitas Nusa Cendana
Alamat korespondensi: Jl. Jend. A. Yani No. 52 A, Kota Lama, Kupang NTT
Email: *vinsenwangge@yahoo.com*

ABSTRACT

The tittle of research is An influence of Supervisors' Personal dan Social Competency towards Soft Skills Development of grade VIII Students of Junior High Schools in Oebobo Sub-District Kupang City. Aim of this Research is ti underline significancy of influence of Supervisors' Personal and Social Competency toward Soft Skills Development of grade VIII Students of Junior High Schools in Oebobo Sub-District Kupang City. Method employed throughout this research was quantitative, whilst data was collected through instrument spread and documentation. Population of research counted as 765 people out of three different Junior High Schools, which where SMP Negeri 2 Kupang with 703 people, SMPK St. Yoseph with 48 people, and SMP Santy Karya with 14 people. Research sample counted as 132 people which was determined by random sampling which generated a sample consisting of 70 people from SMP Negeri 2, 48 people from SMPK St. Yoseph, and 14 people from SMP Santy Karya.

Research result points that: 1) Statistic test upon personal competency (X1) reveals t *as 22,980 with ,000significance. As the significance (,000) is lower than the determined alpha (,005), threrefor H0 is rejected. This implies significance of superfisors' personal competency (X1) variable toward soft skills development. 2) Statistic test upon Social competency (X2) reveals* t *as 36,453 with ,000 significance. As the significance (,000) is lower than the determined alpha (,005), threrefor H0 is rejected. This implies significance of superfisors' Social competency (X2) variable toward soft skills development. 3) ANOVA test sugest an F of 783,351 with a significance of,000. As the significance (,000) is lower than the determined alpha(,005), therefore H0 is rejected. This implies significance of both variables Simultaneously toward soft skills development. Contribution of variable X1 and X2 toward soft skills development (Y) is 92,4% while the remaining 7,6 % is contributed by other factors.*

***Key words**: personal competency, social competency, supervisor, Soft skills.*

1. PENDAHULUAN

Guru pembimbing di sekolah berperan sangat penting dalam membimbing dan mendampingi peserta didik. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, guru pembimbing dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik yang sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional Pasal 1 (6)). Guru mengolah dan memotivasi peserta didiknya supaya aktif belajar sehingga mengalami perubahan dan proses tumbuh kembangnya berjalan secara baik guna mencapai tujuan pendidikan. Pullias dan Young (1979) dalam Sidjabat (2009: 68) mengemukakan bahwa seorang guru adalah pembimbing, pendidik, pembaru, teladan hidup, pencari gagasan baru, penasihat (konselor), pencipta, pemegang otoritas, pengilham cita-cita, penutur cerita dan sebagai penilai. Dalam proses belajar mengajar, ia juga penunjuk jalan karena pengalaman dan pengetahuannya serta mencoba untuk membuat setiap perjalanan menjadi suatu pengalaman yang sangat menyenangkan. Peserta didik yang bersemangat dalam belajar ketika dibimbing dan diarahkan oleh guru pembimbing yang memiliki kepribadian yang sehat, serta kreatif, tentu akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif, afektif, psikomotoris dan spiritual.

Kompetensi yang harus dimiliki guru pembimbing/konselor secara konseptual adalah

kompetensi kepribadian dan sosial. Rumusan Standar Kompetensi guru pembimbing/Konselor telah dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor. Rumusan kompetensi akademik dan profesional konselor dapat dipetakan dan dirumuskan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Profesional tidaknya citra seorang guru pembimbing, sangat ditentukan oleh kepribadiannya. Dengan demikikan kompetensi kepribadian ini adalah kompetensi yang utama karena kompetensi ini melandasi kompetensi guru yang lainnya (Rochman & Gunawan, 2011: 33). Sedangkan kompetensi Sosial adalah kemampuan mendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar (Rochman & Gunawan, 2011: 27).

Penerapan kompetensi guru pembimbing selalu dikaitkan dengan Permen N0.27 Tahun 2008, tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor dalam pasal 1. 2. dan 3. Masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor, memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja. Konteks tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum, namun dalam implementasinya konsep yang sama diterapkan dalam praktek pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat diidentifikasi dalam penguasaan *Soft Skills* peserta didik.

Soft Skills adalah perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif dan komunikasi. Dengan kata lain *Soft Skills* mencakup pengertian ketrampilan yang dapat melengkapi kemampuan akademik, dan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang, apapun profesi yang ditekuni di masyarakat. Menurut Mudlofir (2012: 148), *Soft Skills* yang harus dimiliki seseorang terdiri dari *intrapersonal skill* dan *Interpersonal Skill.* Wujud dari *Soft Skills* itu adalah kejujuran, tanggungjawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan memecahkan masalah. Dengan demikian, apapun profesinya seseorang harus mempunyai *Soft Skills* yang kuat, sebab *Soft Skills* pada dasarnya merupakan ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.

Idealnya *Soft Skill* yang harus dikuasaai oleh peserta didik sejak kelas VIII adalah menunjukkan kepribadian yang jujur, tanggungjawab, berlaku adil, mampu bekerja sama, mampu beradaptasi, mampu berkomunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, mampu mengambil keputusan, dan mampu memecahkan masalah pribadinya. Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh peneliti tampak peserta didik kelas VIII di sekolah-sekolah menengah pertama di kecamatan Oebobo Kota Kupang belum memiliki *Soft Skills* sesuai harapan. Banyak siswa masih berkata bohong dan tidak memiliki sikap dan perilaku yang jujur terhadap para guru dan teman-temannya di sekolah, lalai dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, berlaku tidak adil terhadap teman dan belum memiliki kemampuan untuk bekerja sama baik dalam kelompok kecil maupun kelompok yang lebih besar yaitu kelompok organisasi OSIS, belum memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah karena masih banyak peserta didik yang tidak bisa berdisiplin mentaati peraturan yang ada, belum memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif baik terhadap guru maupun sesama peserta didik, tidak hormat terhadap guru (tidak memberi salam/ ucapan selamat kepada guru/pegawai yang lewat/ teman atau siapapun yang lebih tua), serta tidak toleran terhadap sesama yang memiliki perbedaan latar belakang (budaya, agama dan ras), dan belum memiliki kemampuan mengambil keputusan (mengerjakan segala sesuatu harus disuruh atau diperintahkan) serta kemampuan memecahkan masalah karena banyak peserta didik yang main hakim sendiri bila temannya bersalah (memukul teman/berkelahi).

Berdasarkan kenyataan ini maka penulis mencoba melihat sejauh mana pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru pembimbing terhadap pengembangan *Soft Skills* peserta didik. Pengembangan *Soft Skills* peserta didik tergantung banyak faktor di antaranya Kompetensi Guru, penerapan kurikulum berbasis karakter dsb. Namun peneliti memfokuskan diri meneliti hanya Kompetensi kepribadian dan sosial guru pembimbing karena:

1) guru pembimbing/konselor di sekolah berperan sangat strategis dalam membimbing peserta didik untuk mengenal dan memahami dirinya,
2) guru pembimbing/konselor sekolah adalah yang sehari-hari bertugas untuk membantu peserta didik mengenal permasalahan mereka, memahami permasalahannya dan membantu menemukan solusi baik dalam hal kesulitan belajar, pergaulan, hidup rohani, pengenalan bakat-bakat serta menyiapkan peserta didik untuk memilih karir di masa depan, dan
3) guru pembimbing mengakomodir peran orang tua peserta didik dalam membimbing anak-anak mereka melalui program pendidikan dan bimbingan yang inklusif dari pihak sekolah dan
4) guru pembimbing berperan menjembatani komunikasi antara peserta didik dengan para guru bidang studi dan antara guru bidang studi dengan para peserta didik,
5) Lembaga Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap peserta didik secara kognitif, afektif dan psikomotor.

Untuk mencapai *softs skill* yang diharapkan maka guru harus mengoptimalkan kompetensi kepribadian dan sosialnya. Hal ini amat penting karena jika guru tidak memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial ini secara berkualitas maka akan berdampak pada peserta didik. Sebab di era kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi, komunikasi dan seni dewasa ini guru adalah teladan bagi siswa atau peserta didik, dan guru adalah yang diguguh atau ditiru. Kalau guru tidak memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial secara berkualitas maka apakah yang mau diteladani oleh peserta didik?

Kompetensi kepribadian guru pembimbing belum diterapkan secara optimal pada pelaksanaan bimbingan dan konseling. Kompetensi sosial guru pembimbing juga mengalami kendala dalam penerapan bimbingan. Wujud dari *Soft Skills* yang diharapkan seperti: kejujuran, tangungjawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan memecahkan masalah belum dikuasai peserta didik. Bertitik tolak dari identifikasi masalah yang dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul: Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Pembimbing terhadap Pengembangan *Soft Skills* Peserta didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru pembimbing terhadap pengembangan *Soft Skills* peserta didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang? Apakah ada pengaruh kompetensi sosial guru pembimbing terhadap pengembangan *Soft Skills* peserta didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang? Dan Apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru pembimbing terhadap pengembangan *Soft Skills* peserta didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang?

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Melalui metode ini peneliti mendapatkan data penelitian berupa angka-angka dan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 14). Ridwan menjelaskan metode penelitian memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak serta menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik (2011: 207).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Oebobo Kota Kupang yang berjumlah 765 orang yang tersebar di tiga sekolah dengan perincian SMP Negeri 2 sebanyak 703 orang, SMP St.Yosep 45 orang dan SMP Shanty Karya berjumlah 14 orang. Sampel penelitian berjumlah 132 orang yang ditentukan dengan teknik *random sampling* dengan cara 10% x 703=70 (SMP Negeri 2), 100%x48=48 (SMP St. Yoseph) dan 100%x14=14 (SMP Shanty Karya), sehingga total 132 orang. Sampel penelitian berjumlah 132 orang yang ditentukan dengan teknik *random sampling* dengan cara 10%x703=70 (SMP Negeri 2), 100%x48=48 (SMP St.

Yoseph) dan 100%x14=14 (SMP Shanty Karya), sehingga total 132 orang. Teknik pengumuplan data dalam penelitgian ini adalah kuesioner yang dirancang dengan dengan menggunakan skala *Likert.* Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statitistik yaitu analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru pembimbing secara simultan terhadap pengembangan *Soft Skills* peserta didik dan analisis regresi sederhana untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru pembimbing secara parsial terhadap pengembangan *Soft Skills* peserta didik.kedeua analisis tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil penelitian

Tabel 1: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Kompetensi Kepribadian (X1), Kompetensi Sosial (X2) dan Penghembangan *Soft Skills* (Y)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,044	,092		,483	,630
	X2	,729	,054	,729	13,553	,000
	X1	,306	,065	,253	4,702	,000

Sumber: Hasil Analisis SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Tahun 2014a. Dependent Variable: Y

Tabel 2: Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Kompetensi kepribadian (X1) dan Pengembangan *Soft Skills* (Y)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,258	,138		-1,869	,064
	X1	1,093	,046	,903	23,980	,000

Sumber: Hasil Analisis SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Tahun 2014a. Dependent Variable: Y

Tabel 3: Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Kompetensi Sosial (X2) dan Pengembangan *Soft Skills* (Y)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,326	,075		4,350	,000
	X2	,955	,026	,954	36,453	,000

Sumber: Hasil Analisis SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Tahun 2014a. Dependent Variable: Y

3.2 Pembahasan

3.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah secara keseluruhan layak atau model regresi memenuhi asumsi klasik. Model regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Kompetensi Kepribadian Guru Pembimbing (X1) dan Kompetensi Sosial Guru Pembimbing (X2) terhadap Pengembangan *Soft Skills* peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan liniernya: $Y = 0{,}044 + 0{,}306X_1 + 0{,}729X_2$. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa:

a) Konstanta (a) = 0,044 menjelaskan bahwa jika variabel Kompetensi Kepribadian Guru Pembimbing (X1) dan Kompetensi Sosial Guru Pembimbing (X2) diasumsikan tidak ada, maka Pengembangan *Soft Skills* peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang nilainya adalah 0,044.

b) Nilai (b_1) = 0,306 menunjukkan koefisien regresi variabel Kompetensi Kepribadian Guru Pembimbing (X_1). Hal ini menjelaskan bahwa jika variabel Kompetensi Sosial Guru Pembimbing (X_2) tetap, dan jika terjadi perubahan variabel Kompetensi Kepribadian Guru Pembimbing sebesar satu satuan, maka Pengembangan *Soft Skills* akan berubah sebesar 0,306. Artinya, jika Kompetensi Kepribadian Guru Pembimbing mengalami perubahan atau bertambah satu satuan maka Pengembangan *Soft Skills* peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang juga akan bertambah sebesar 0,306 satuan. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi perubahan atau penurunan pada variabel Kompetensi Kepribadian Guru Pembimbing sebesar satu satuan maka Pengembangan *Soft Skills* peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang akan turun sebesar 0,306 satuan.

c) Nilai (b_2) = 0,729 menunjukkan koefisien regresi variabel Kompetensi Sosial Guru Pembimbing (X_2). Hal ini menjelaskan bahwa jika variabel Kompetensi Kepribadian Guru Pembimbing (X_1) tetap, dan jika terjadi perubahan variabel Kompetensi Sosial Guru Pembimbing sebesar satu satuan, maka Pengembangan *Soft Skills* peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang akan berubah sebesar 0,729. Artinya, jika Kompetensi Sosial Guru Pembimbing bertambah satu satuan maka Pengembangan *Soft Skills* peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang juga akan bertambah sebesar 0,729 satuan. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan pada variabel Kompetensi Sosial Guru Pembimbing sebesar satu satuan maka Pengembangan *Soft Skills* peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang akan turun sebesar 0,729 satuan.

3.2.2 Koefisisen Determinasi (R^2)

Berdasarkan *output model summary* berikut ini dapat dilihat:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,961[a]	,924	,923	,09957

a. Predictors: (Constant), X1, X2

Nilai R^2 sebesar 0,924. Nilai ini menerangkan bahwa kontribusi atau sumbangan kedua variabel bebas, yaitu Kompetensi Kepribadian Guru Pembimbing (X_1) dan Kompetensi Sosial Guru Pembimbing (X_2) terhadap Pengembangan *Soft Skills* peserta didik (Y) di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang sebesar 92,4% sedangkan sisanya 7,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain salah satu misalnya secara internal: Asah kemampuan terus-menerus untuk mengembangkan Potensi Diri menuju manusia unggul.

3.2.3 Pengujian Hipotesis Uji Hipotesis secara Simultan (Uji f)

Hasil uji statistik perhitungan *ANOVA* (*lampiran J*) menunjukkan bahwa perolehan nilai f sebesar 783,351 dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

Karena nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari nilai alfa yang ditetapkan 0,05 (5%) maka keputusannya menolak Ho dan menerima Ha. Artinya bahwa variabel Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Pembimbing secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan *Soft Skills* peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang sudah diulas sebelumnya, selanjutnya dikaitkan dengan teori-teori yang digunakan dalam konteks penelitian ini maupun penelitian terdahulu dapat dijadikan rujukan dan pembanding. Berikut adalah gambaran pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pembimbing dan Kompetensi Sosial Guru Pembimbing terhadap Pengembangan *Soft Skills* peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

a. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pembimbing Terhadap Pengembangan *Soft Skills* Peserta Didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang

Hasil uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel Kompetensi Kepribadian Guru Pembimbing (X_1) dan Pengembangan *Soft Skills* peserta didik (Y) Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang yang ditandai dengan nilai sig 0,000 dengan koefisien regresi Kompetensi Kepribadian Guru Pembimbing (X_1) mempunyai tanda positif. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel Kompetensi Kepribadian Guru Pembimbing searah dengan variabel Pengembangan *Soft Skills* peserta didik, yaitu bila Kompetensi Kepribadian Guru Pembimbing meningkat maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya Pengembangan *Soft Skills* peserta didik.

Secara empirik hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru Pembimbing yang digunakan oleh guru BK di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang juga ditentukan oleh guru yang bersangkutan. Meskipun rata-rata penggunaan Kompetensi Kepribadian Guru Pembimbing kurang variatif, akan tetapi hasil wawancara terbuka dengan beberapa guru tersirat makna bahwa sebagian guru terus memperlengkapi diri dengan pengetahuan yang berkenaan dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pembimbing yang tepat demi peningkatan Pengembangan *Soft Skills* peserta didik.

b. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pembimbing Terhadap Pengembangan *Soft Skills* Peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

Hasil uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel Kompetensi Sosial Guru Pembimbing (X_2) dan Pengembangan *Soft Skills* peserta didik (Y) Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang yang ditandai dengan nilai sig 0,000 dengan koefisien regresi Kompetensi Sosial Guru Pembimbing (X_2) mempunyai tanda positif. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel Kompetensi Sosial Guru Pembimbing searah dengan variabel Pengembangan *Soft Skills* peserta didik, yaitu bila Kompetensi Sosial Guru Pembimbing meningkat maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya Pengembangan *Soft Skills* peserta didik.

Secara empirik, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa peningkatkan Pengembangan *Soft Skills* peserta didik juga ditentukan oleh Kompetensi Sosial Guru Pembimbing. Hal ini juga tersirat dalam hasil wawancara terbuka dengan responden bahwa hampir sebagian guru berupaya untuk meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Pembimbing yang tepat demi peningkatan Pengembangan *Soft Skills* peserta didik.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Pembimbing adalah kompetensi dasar yang sangat menentukan pengembangan *Soft Skills* peserta didik kelas VIII Sekolah menengah pertama di kecamatan Oebobo Kota Kupang. Pengembangan *Soft Skills* Peserta didik ini sangat dipengaruhi oleh Guru Pembimbing yang memiliki kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial dalam pelaksanaan tugas keguruannya sehari-hari di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji pengaruh kompetensi Kepribadian dan Sosial guru Pembimbing terhadap pengembangan *Soft Skills* Peserta didik. Seberapa besar pengaruh

Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial terhadap Pengembangan *Soft Skills* Peserta didik ini dapat disimpulkan peneliti berikut ini.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal pokok terkait dengan penelitian ini, seperti yang dijabarkan sebagai berikut.

a) Hasil nilai b_1: 0,306 koefisien regresi variabel kompetensi kepribadian guru pembimbing signifikan, maka ada pengaruh yang signifikan variabel kompetensi kepribadian guru pembimbing terhadap pengembangan *Soft Skills* Peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

b) Hasil nilai b_2: 0,729 koefisien regresi variabel kompetensi sosial guru pembimbing signifikan, maka ada pengaruh yang signifikan variabel kompetensi sosial guru pembimbing terhadap pengembangan *Softs Skills* Peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

c) Hasil nilai uji f signifikan, maka ada pengaruh secara bersama-sama variabel kompetensi kepribadian guru pembimbing dan kompetensi sosial guru pembimbing terhadap pengembangan *Softs Skills* Peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, berikut dianjurkan beberapa hal yang perlu diperhatikan.

a. Agar dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah, Guru Pembimbing dapat mengungkapkan dengan baik kompetensi kepribadian dan kompetensi sosialnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga nilai rata-rata kompetensi kepribadian guru pembimbing dan kompetensi sosial guru pembimbing dapat ditingkatkan.

b. Agar guru BK mengekspresikan kompetensi kepribadian dan Kompetensi Sosial yang sesuai dengan materi layanan bimbingan (SATLAN, SATKUNG) sehingga dapat meningkatkan pengembangan *Softs Skills* Peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

c. Agar guru BK dapat menciptakan iklim belajar peserta didik yang didukung oleh sarana prasarana bimbingan dan konseling yang memadai sehingga pengembangan *Softs Skills* peserta didik lebih meningkat.

d. Dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling, agar guru BK memperhatikan indikator-indikator yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru pembimbing dan kompetensi sosial guru pembimbing untuk selalu dikembangkan dan ditingkatkan sehingga tujuan bimbingan dapat tercapai dan pengembangan *Softs Skills* peserta didik juga dapat ditingkatkan.

e. Dalam praktek bimbingan dan konseling di sekolah guru BK juga perlu mengetahui dan menyadari bahwa dirinya bukanlah segalanya, sehingga usaha memahami latar belakang peserta didik perlu ditingkatkan demi terlaksananya proses bimbingan yang sesuai dan mengenai sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional.* Jakarta: Sinar Grafikan.

Mudlofir. 2012. *Pendidik Profesional,* Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Peraturan Perundang-undangan. 2008. *Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.* Jakarta: Sinar Grafika

Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Rochman & Gunawan. 2011. *Pengembangan Kepribadian Guru.* Bandung: Nuansa Cendekia.

Sidjabat, B. S. 2009. *Mengajar secara Profesional.* Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD.* Bandung: Alfabeta.